



3 OKTOBER 1960-2020

Bambang Wisnu Handoyo "Ora Mbrebegi Ning Ngrampung"

HARI ini Sabtu, 3 Oktober 2020, Drs Bambang Wisnu Handoyo genap berusia 60 tahun. Doa terbaik dan berbagai harapan mengalir deras dari keluarga, teman, dan warga masyarakat. "Saya ingin sisa hidup saya bermanfaat bagi masyarakat," kata Bambang Wisnu ketika ditemui di kediamannya Padukuhan Tunggul, Ngeposari, Semanu, Gunungkidul, Jumat (2/10).

Apa yang dikatakan Bambang Wisnu benar adanya. Setelah mengundurkan diri dari jabatannya sebagai Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY, Bambang Wisnu kini tengah berjuang mencalonkan diri sebagai Bupati Gunungkidul periode 2020-2024.

Usia 60 tahun, menurut Bambang Wisnu, bukanlah akhir dari sebuah perjuangan. "Di usia yang penuh dengan kematangan ini justru harus tidak mandek dalam berjuang, berkarya, dan berbakti kepada masyarakat supaya bisa lebih bermanfaat," katanya penuh semangat.

Hal ini terinspirasi dan termotivasi sosok yang sangat dikagumi yaitu ibu kandungnya (almh) Sumarni, dan istri yang selalu setia mendampingi Wrih Puji Rarasati. Keduanya telah memberi keyakinan dan motivasi dalam menapaki perjalanan hidup yang penuh perjuangan.

"Istri saya tidak pernah tidak sepekat ketika saya punya rencana dan obsesi untuk sebuah tujuan yang berkaitan dengan memperjuangkan sesuatu untuk masyarakat," katanya.

Selain ibu dan istri tercinta, tokoh yang dikagumi adalah Bung Karno. Kalimat bangsa ini butuh orang hebat untuk membangun, menjadi motivasi bagi Bambang Wisnu untuk terus berjuang dan berkarya demi kepentingan orang banyak, agar di sisa hidupnya tetap bermanfaat.

Maka semboyan *ora mbrebegi ning ngrampung*, bagi Bambang Wisnu tidak sekadar pernyataan orasi, tapi sebuah tindakan yang harus benar-benar menghasilkan sebuah kemanfaatan dan menyelesaikan persoalan.

Memang, sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat dalam kehidupannya. Tapi Bambang Wisnu juga tidak menafikan seseorang yang tidak bermanfaat pun harus hidup sebagai konsekuensi dalam sebuah kehidupan.

Dengan demikian, menurut Bambang Wisnu, pola watak kepemimpinan yang harus dikembangkan dari sebuah perjalanan hidup itu adalah tataran terendah yang menyangga dan mengawal kehendak rakyat (titah). Watak, dalam wujud karakter berpikir, berasa, bersikap, berkata, dan bertindak serba *momot-momong* dan harus bisa *mengku* (mengayomi) dan *mangu* yang dapat disebut sebagai pola watak kepemimpinan Catur Sagatra.

Di tengah kesibukannya, Bambang Wisnu senang

menulis dan membaca buku-buku yang memiliki makna tentang budaya. Menurut Bambang Wisnu, budaya itu memiliki sebuah ruh yang memiliki nilai luar biasa. Seperti di Gunungkidul, kalau makin didalami, ekonomi dalam pengertian tentang pertumbuhan ekonomi masyarakat, tentang ketahanan hidup selalu dihubungkan dengan tanah. Karena yang dikandung dengan kepemilikan tanah itu memiliki banyak potensi dan nilai yang berkaitan dengan banyak aspek.

"Yang dikandung dalam kepemilikan tanah tersebut memiliki berbagai aspek dalam ketahanan hidup, karena itu masyarakat perlu kita tawarkan bagaimana ketahanan pangan dan budaya itu agar semakin tangguh," katanya.

Salah satu karakteristik warga Gunungkidul adalah tentang kerukunannya yang luar biasa, dan hingga saat ini tidak luntur karena berbagai pengaruh. Dengan budayanya tentang *wangsinawang* yang tangguh dan praja yang tetap lekat di masyarakat, membuat masyarakat Gunungkidul memiliki ketangguhan dan semangat kejuangan yang tinggi dalam memperjuangkan hidup.

Ternyata Bambang Wisnu juga mengagumi sejumlah tokoh wayang seperti Antaga, Ismaya, Narada, Manikmaya yang memiliki watak keutamaan. Empat figur simbolik itu dapat menjalankan perannya masing-masing. "Jadi bukan sekadar kecintaan tentang tokoh-tokoh itu tapi semua bisa menginspirasi untuk berbuat sesuatu," ucapnya.

Tentang kepemilikan sebuah warung angkringan, bagi Bambang Wisnu, hal itu merupakan salah satu sarana untuk berkumpul, termasuk menjadi salah satu tempat komunitas untuk berdiskusi dan lainnya. Bicara tentang komunitas, Bambang Wisnu juga ikut dalam berbagai organisasi termasuk olahraga, komunitas tanaman dan lainnya, dan hal itu merupakan salah satu sarana berdiskusi untuk kemajuan berbagai hal. Bahkan Bambang Wisnu juga punya komunitas kecil termasuk angkringan yang dinilai memiliki ketangguhan dan simbol kesederhanaan.

Jika tempat tinggal Bambang Wisnu terbuka bagi siapa saja dan bahkan lesehan tanpa kursi, karena Bambang Wisnu mempunyai prinsip bahwa rumah itu tidak usah dipagari, ruang tamu cukup dengan lesehan dan yang harus dipahami, siapapun yang datang ke rumah atau bertamu adalah sama kedudukannya. "Tidak ada pejabat, tidak ada priyayi, semua duduk sama rendah dan berdiri sama tinggi dan memiliki derajat yang sama di hadapan Tuhan," kata Bambang Wisnu pula. (Bmp)-d

Bambang Wisnu Handoyo Sosok Merakyat

"SELAMAT ulang tahun kepada Mas Bambang Wisnu Handoyo, semoga diberikan kesehatan, keselamatan, panjang umur dan murah rezeki serta keberuntungan."

Demikian ucapan ulang tahun Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPC) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) Kabupaten Gunungkidul, Endah Subekti Kuntariningsih SE untuk Bambang Wisnu Handoyo yang hari ini Sabtu, 3 Oktober 2020 genap 60 tahun.

Menurut Endah, Bambang Wisnu Handoyo adalah sosok yang merakyat, komunikatif, responsif, solutif, rendah hati, pergaulan dan pengalamannya sangat luas.

Kepemimpinan BWH, panggilan akrab Bambang Wisnu Handoyo, selama menduduki berbagai jabatan terbukti bersih, bebas dari kasus hukum, berprestasi dan berhasil mengantarkan Pemda DIY 10 kali berturut-turut meraih prestasi sebagai provinsi yang memperoleh

penghargaan Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam pengelolaan keuangan.

Potensi dan keberhasilannya perlu terus dikembangkan untuk masyarakat luas. Karena sudah tidak diragukan sebagai pemimpin yang siddiq, amanah dan fathonah. "Juga pemimpin yang menganut ajaran Ki Hajar Dewantara, *Ing Ngarsa Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani*," katanya.

Endah Subekti Kuntariningsih berharap, Bambang Wisnu Handoyo yang kini mencalonkan diri sebagai Bupati Gunungkidul dapat dipilih rakyat dan mampu menjadi pemimpin yang jujur, arif, adil dan bijaksana, menuju masyarakat yang adil makmur sejahtera. "Mampu mengembankan amanat rakyat sebaik-baiknya," pungkasnya.

Hal senada juga diucapkan Calon Wakil Bupati Gunungkidul Benyamin Sudarmadi yang menjadi pasangan Bambang Wisnu Handoyo.

"Selamat atas ulang tahun ke-60 Pak Bambang Wisnu Handoyo. Semoga senantiasa diberikan keselamatan, kesehatan dan kesejahteraan dan selalu dalam perlindungan-Nya," katanya.

Benyamin berharap, Bambang Wisnu Handoyo dapat menjadi sosok pemimpin yang mampu mendewasakan masyarakat dari berbagai aspek kehidupan, dan selalu mewarnai dalam derap langkah kehidupan masyarakat Gunungkidul.

Benyamin Sudarmadi sangat terkesan dengan kehidupan Calon Bupati Gunungkidul tersebut. Sebab di tengah kesibukannya sebagai pejabat masih bisa mengurus keluarga, selalu berinteraksi dengan siapapun tanpa memandang status sosial dan mampu *manjing ajur ajer* dengan siapapun dan menjadi harapan pemimpin di masa depan.

Sebagai Calon Bupati Gunungkidul, harapannya Bambang



Endah Subekti Kuntariningsih SE
Wisnu Handoyo mendapat kepercayaan dan memimpin Gunungkidul.

"Kami berharap Bambang Wisnu



Benyamin Sudarmadi
Handoyo mendapat kepercayaan masyarakat untuk memimpin Gunungkidul," kata Benyamin.

(Bmp)-d



Bambang Wisnu Handoyo berdiskusi dengan Gus Muwafiq.



Bambang Wisnu Handoyo menyalurkan hobi tanaman.



Bambang Wisnu Handoyo menikmati kopi bersama para santri.



Bambang Wisnu Handoyo bersama seniman muda Gunungkidul.



Bambang Wisnu Handoyo bersama keluarga Trah Sartono.